

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Dalam penelitian ini strategi penelitian yang digunakan adalah strategi penelitian yang bersifat asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang mengkaji hubungan antar dua variabel atau lebih yang terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Tujuan dari strategi asosiatif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dengan menguji hipotesis penelitian dan hubungan sebab akibat antara variabel bebas yaitu *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan dengan variabel terikatnya yaitu *tax avoidance*.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Objek atau subjek tersebut untuk selanjutnya dilakukan penelitian untuk diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 – 2019. Yang bersumber pada www.idx.co.id sebanyak 31 perusahaan yang terdaftar.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sebagian dari populasi atau disebut sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive*

sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Kelebihan dari metode ini ialah relatif mudah dilakukan karena sampel yang dipilih berdasarkan penelitian yang telah dibuat. Alasan dipilihnya metode ini karena tidak semua sampel masuk dalam kriteria yang telah ditentukan peneliti. Oleh karena itu, harus dilakukan pemilihan sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang bergerak pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan manufaktur yang bergerak pada sub sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2016 – 2019.
3. Perusahaan manufaktur yang bergerak pada sub sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan tanggung jawab sosial perusahaan selama tahun 2016 – 2019.
4. Perusahaan manufaktur yang bergerak pada sub sektor makanan dan minuman memiliki laba kena pajak positif selama tahun 2016-2019

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas , diperoleh data berikut :

Tabel 3.1
Tabel Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Jumlah Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019	31
2	Jumlah Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengungkapkan CSR secara lengkap selama tahun 2016-2019	(7)
3	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memiliki laba negatif (kerugian) pada tahun 2016 – 2019	(12)
Jumlah Sampel Penelitian		12
Tahun Penelitian		4
Jumlah Sampel Total dalam periode penelitian		48

Sumber : www.idx.co.id

Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 31 perusahaan, selama 4 kali publikasi laporan keuangan pada tahun 2016-2019 yang berasal dari 12 perusahaan yang memenuhi kriteria. Sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 48 perusahaan.

Berdasarkan metode sampling dengan menggunakan *purposive sampling* tersebut dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti maka peneliti mendapatkan penentuan dengan jumlah sampel sebanyak 12 sampel dari populasi tersebut. Peneliti memperoleh data analisis menggunakan metode pengumpulan data berupa literatur dengan menggunakan laporan perusahaan dan laporan tahunan yang telah diaudit pada tahun 2016 – 2019.

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
3.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6.	MYOR	Mayora Indah Tbk
7.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
8.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
10.	SKLT	Sekar Laut Tbk
11.	STTP	Siantar Top Tbk
12.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber : Data diolah (2021)

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sumbernya diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau dicatat oleh pihak lain. Data tersebut berupa bukti, catatan atau

laporan historis yang tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan (Ghazali, 2016). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019. Peneliti memperoleh data – data penelitian yang bersumber dari :

1. Penelitian Lapangan (*field research*)

Data sekunder yang digunakan penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pada www.idx.co.id dan website resmi perusahaan.

2. Penelitian Pustaka (*library research*)

Peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan variabel yang sedang diteliti melalui buku, artikel, jurnal, internet dan perangkat lain.

3.4. Operasional Variabel Penelitian

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*, sedangkan *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan merupakan variabel independen atau variabel bebas.

3.4.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh penelitian lainnya (Sugiyono, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* atau penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2016-2019.

1. *Tax Avoidance*

Pengukuran *tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan *cash effective tax rate* (CETR). CETR digunakan untuk mengukur dampak perubahan kebijakan perpajakan atas beban pajak perusahaan. CETR menunjukkan semua beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan termasuk pajak final dan utang atau manfaat pajak tangguhan. CETR digunakan karena dalam penghindaran pajak tidak hanya bersumber dari pajak penghasilan saja tetapi beban pajak lainnya yang tergolong dapat dibebankan pada perusahaan. *Tax avoidance* diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), yaitu pembayaran

pajak secara kas atas laba perusahaan sebelum pajak penghasilan. Hasil rasio jika menunjukkan dibawah 25% akan mengakibatkan adanya indikasi bahwa objek melakukan penghindaran pajak. CETR dipilih sebagai proksi *tax avoidance* karena dapat mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer (Chen *et al.*, 2010). Rumus CETR adalah:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.4.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada variabel lainnya. Variabel independen atau variabel bebas ini memiliki peran dalam mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono,2016). Dalam penelitian ini digunakan dua variabel independen yaitu *corporate social responsibility* (CSR) (X_1) dan ukuran perusahaan (X_2). *Corporate social responsibility* (CSR) dalam penelitian ini diproksikan menggunakan rasio pengungkapan CSR atau *CSR disclosure* dan Ukuran perusahaan, yang diukur berdasarkan total aktiva atau total aset perusahaan.

1. *Corporate Social Responsibility*

Corporate social responsibility merupakan suatu bentuk komitmen bisnis untuk bertindak secara etis, berkontribusi pada pembangunan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup pekerja serta menghasilkan dampak positif bagi masyarakat pada umumnya. CSR diukur dengan menggunakan rasio pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR dilakukan menggunakan pendekatan CSDI. Pemberian skor dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana skor pengungkapan untuk setiap item dibedakan menjadi dua, skor 0 apabila perusahaan tidak mengungkapkan informasi untuk item yang dimaksud dan skor 1 apabila perusahaan mengungkapkan informasi untuk item yang dimaksud. Setelah dilakukan checklist dan scoring menggunakan variabel *dummy*, kemudian dilakukan pengukuran CSR. Selanjutnya skor dari setiap item

dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSDI adalah sebagai berikut (Haniffa et al., 2005 dalam Sayekti dan Wondabio, 2007):

$$\text{CSDI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSDI_j = Corporate Social Disclosure Index perusahaan j

N_j = jumlah item yang harus diungkapkan

X_{ij} = jumlah item yang diketahui mendapat skor 1 jika item tidak diketahui, 0 jika item tidak tidak diketahui pengungkapannya.

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala besar atau kecilnya perusahaan diukur dari jumlah aset pada laporan keuangan akhir periode perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen. Untuk memperkecil kemungkinan terjadinya *data error* peneliti tidak nilai penuh dari jumlah aset pada laporan keuangan namun peneliti melakukan pengukuran atas ukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma digunakan natural dari total *assets*. Penggunaan logaritma natural pada penelitian ini untuk mengurangi menggunakan perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil tanpa mengubah proporsi nilai asal. Size menurut Lanis dan Richardson (2012) dihitung dari :

$$\text{SIZE} = \ln \text{ total aset}$$

Tabel 3.3

Tabel Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Skala
1	Corporate Social Responsibility (X ₁)	CSR score measurement based on GRI G4	$\text{CSDI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$ (Haniffa et al., 2005 dalam Sayekti dan Wondabio, 2007)	Dummy

2	Ukuran Perusahaan (X ₂)	Laporan Posisi Keuangan 2016-2019	Size = Ln(Total Assets) (Lanis dan Richardson, 2012)	Rasio
3	Tax Avoidance (Y)	Laporan Posisi Keuangan 2016-2019	$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ (Chen <i>et al.</i> , 2010)	Rasio

3.5. Metode Analisis data

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data yang disimpulkan dari analisis statistik deskriptif yaitu perhitungan rata-rata dan standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan jumlah data penelitian. Perhitungan statistik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *software* *eviews* 10.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan atas data sekunder dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian variabel dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas pada *Eviews 10* menggunakan uji *Jarque-Bera* adalah uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal (Ghazali, 2016). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) $\leq \chi^2$ tabel dan *probability* $\geq 0,05$ (lebih besar dari 5%), maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.
2. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) $\geq \chi^2 0,05$ dan *probability* $\leq 0,05$ (lebih kecil dari 5%), maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam penelitian ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas maka dapat dilihat dari nilai korelasi antar dua variabel bebas tersebut.

1. Jika nilai korelasi < 0.8 maka variabel bebas tersebut tidak memiliki masalah multikolinearitas.
2. Jika nilai korelasi > 0.8 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini adalah pengujian melakukan penilaian apakah ada gejala varians dari residual tersebut untuk semua pengamatan pada regresi linier tersebut. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser adalah meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen (Ghozali,2016). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya ada masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan observasi lainnya (Winarmo,2015). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji autokorelasi menggunakan dua cara, yaitu Uji Durbin-Watson dan Uji Breusch-Godfrey. Dalam penelitian ini menggunakan Uji Breusch-Godfrey, dengan ketentuan apabila nilai probability \geq dari $\alpha = 5\%$ yang artinya tidak ada autokorelasi, begitu juga sebaliknya apabila nilai probability \leq dari $\alpha = 5\%$, berarti ada autokorelasi.

3.5.3. Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara data cross section dan time series. Terdapat dua macam data panel yaitu data balance dan unbalance. Data panel balance adalah keadaan dimana unit cross-sectional memiliki jumlah observasi time series yang sama, sedangkan data panel unbalance adalah keadaan dimana unit cross-sectional memiliki jumlah observasi time series yang tidak sama atau dengan kata lain diukur pada waktu yang berbeda. Pada penelitian ini menggunakan data panel balance.

Menurut Baltagi dalam Gujarati (2013) penggunaan data panel dalam penelitian memiliki beberapa keunggulan, antara lain :

1. Dapat mengontrol heterogenitas perusahaan dengan memberikan variabel spesifik.
2. Dengan menggabungkan antara observasi time series dan cross section, data panel memberikan lebih banyak informasi, lebih banyak variasi serta sedikit kolinearitas antar variabel sehingga akan menghasilkan derajat kebebasan (degree of freedom) yang lebih besar dan lebih efisien.
3. Dengan mempelajari observasi cross section berulang-ulang, data panel paling tepat untuk mempelajari dinamika perubahan.

4. Data panel tepat untuk mendeteksi dan mengukur dampak yang secara sederhana tidak bisa dilihat pada data cross section murni dan time series murni.
5. Data panel memudahkan untuk mempelajari model perilaku yang kompleks.
6. Data panel dapat meminimumkan bias yang akan timbul dari agregasi data perusahaan.

Pemodelan data panel pada dasarnya adalah menggunakan pooled data yang dilakukan dengan cara menjumlahkan perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria selama periode penelitian. Model persamaan regresi dengan analisis regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash-ETR} = \alpha + \beta_1 \text{CSDI}_{i,t} + \beta_2 \text{SIZE}_{i,t}$$

Keterangan:

Cash-ETR	= Cash-Effective Tax Rate
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_2$	= Koefisien regresi
$\text{CSDI}_{i,t}$	= Corporate Social Disclosure Index perusahaan tahun ke-i tahun ke-t
$\text{SIZE}_{i,t}$	= Ukuran perusahaan tahun ke-i tahun ke-t

3.5.4. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Widarjono (2018) untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik (model) yang sering digunakan, yaitu :

1. Common Effect Model (CEM)

Model ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel. Model ini hanya mengkombinasikan data cross section dan time series dalam bentuk pooled, mengestimasinya menggunakan

pendekatan kuadrat terkecil Pooled Least Square (PLS). Common effect model mengabaikan adanya perbedaan dimensi perusahaan maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar perusahaan diasumsikan sama dalam berbagai kurun waktu.

2. Fixed Effect Model (FEM)

Model Fixed effects mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar perusahaan. Perbedaan itu dapat diakomodasi melalui perbedaan pada interceptnya. Meskipun memiliki intercept yang berbeda-beda pada masing-masing perusahaan, setiap intercept tidak berubah seiring berjalannya waktu (*time variant*), namun koefisien (*slope*) pada masing-masing variabel independen sama untuk setiap perusahaan maupun antar waktu.

Metode ini juga memiliki kelemahan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter dan kelebihan pada metode ini yaitu dapat membedakan efek individu dan efek waktu dan metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

3. Random Effect Model (REM)

Model Random effects diasumsikan bahwa *time series* dan *cross section* yang diterapkan pada model tidak ditetapkan sebelumnya melainkan hasil pengambilan sampel secara acak dari suatu populasi. Model ini merupakan solusi untuk mengatasi kekurangan pada fixed effect model yang mengalami ketidakpastian. Model ini memperhitungkan bahwa error term mungkin berkorelasi atau dengan kata lain dianggap saling berkesinambungan sepanjang *time series* dan *cross section*.

Keunggulan dari metode ini mempunyai parameter yang lebih sedikit, sehingga model yang dibentuk akan memiliki derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang lebih banyak dibandingkan dengan model fixed effect model.

Perlunya dilakukan suatu estimasi pada model komponen error dan metode estimasi yang digunakan untuk model ini yaitu General Least Square (GLS).

GLS adalah suatu bentuk estimasi yang diciptakan untuk mengatasi sifat heteroskedastisitas yang mempunyai keunggulan untuk mempertahankan sifat efisiensi estimatornya tanpa harus kehilangan sifat konsistensi dan unbiased.

3.5.5. Pemilihan Model Data Panel

Dari ketiga model yang telah diestimasi akan dipilih model mana yang paling tepat atau sesuai dengan keadaan penelitian, dilihat dari jumlah perusahaan dan variabel penelitiannya. Namun demikian, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menentukan teknik mana yang paling tepat dalam mengestimasi parameter data panel. Menurut Widarjono (2007), ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel. Pertama, uji chow digunakan untuk memilih antara metode Common Effect atau metode Fixed Effect. Kedua, uji hausman yang digunakan untuk memilih antara metode Fixed Effect atau metode Random Effect. Ketiga, uji lagrange multiplier (LM) digunakan untuk memilih antara metode Common Effect atau metode Random Effect.

1. Uji Chow (F Test)

Chow-Test atau uji signifikansi Fixed Effect bertujuan untuk menguji/membandingkan atau memilih model mana yang terbaik apakah model Common Effect atau Fixed Effect yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel. Dasar kriteria pengujian dalam Uji Chow-Test adalah :

1. Jika nilai probability untuk cross section $F \geq 0.05$ (nilai signifikan), maka H_0 diterima, sehingga model yang sesuai untuk digunakan adalah Common Effect.
2. Jika nilai probability untuk cross section $F \leq 0.05$ (nilai signifikan), maka H_0 ditolak, sehingga model yang sesuai untuk digunakan adalah Fixed Effect.

Pengujian F Test ini menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Common Effect Model (CEM)

H_1 : Fixed Effect Model (FEM)

2. Uji Hausman (Hausman Test)

Hausman Test dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara Fixed Effect dan Random Effect yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel. Dasar kriteria pengujian Hausman-Test adalah :

1. Jika nilai probability untuk cross section random ≥ 0.05 (nilai signifikan), maka H_0 diterima, sehingga model yang sesuai untuk digunakan adalah Random Effect.
2. Jika nilai probability untuk cross section random ≤ 0.05 (nilai signifikan), maka H_0 ditolak, sehingga model yang sesuai untuk digunakan adalah Fixed Effect.

Pengujian Hausman Test ini menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Random Effect Model (REM)

H_1 : Fixed Effect Model (FEM)

3. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Test dilakukan untuk mengetahui apakah model Random Effect lebih baik dari model Common Effect untuk digunakan untuk dalam regresi data panel. Dasar kriteria pengujian Lagrange Multiplier adalah:

1. Jika nilai cross section Breuch-pangan ≥ 0.05 (nilai signifikan), maka H_0 diterima, sehingga model yang sesuai untuk digunakan adalah Common Effect.
2. Jika nilai cross section Breuch-pangan ≤ 0.05 (nilai signifikan), maka H_0 ditolak, sehingga model yang sesuai untuk digunakan adalah Random Effect.

Pengujian Lagrange Multiplier ini menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Common Effect Model (CEM)

H_1 : Random Effect Model (REM)

3.5.6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk melihat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Uji hipotesis menggunakan 3 tahap yaitu, uji koefisien determinasi (R^2), uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji-f).

1. Uji Statistik t (Uji t-Test)

Menurut Ghazali (2016) uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Uji statistik t dapat dilakukan dengan melihat *probability value* (*sig*). Apabila *probability value* $< 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a diterima (terdapat pengaruh secara parsial atau individual) dan apabila *probability value* $> 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak (tidak terdapat pengaruh secara parsial atau individual).

2. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian hipotesis uji simultan digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali dan Dwi, 2017). Uji f dilakukan dengan cara menggunakan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini digunakan dengan melibatkan nilai probabilitasnya. Apabila probabilitas $<$ dari 0,05 maka H_0 diterima atau H_a diterima (terdapat pengaruh secara simultan) dan apabila probabilitas $>$ 0,05, maka H_0 ditolak atau H_a diterima (tidak terdapat pengaruh secara simultan).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2016) menyatakan bahwa koefisien determinasi R^2 pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah berkisar antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai determinasi R^2 semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen.